

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama sebuah usaha baik usaha dagang maupun manufaktur adalah untuk memperoleh laba. Salah satu sumber daya yang berperan dalam pencapaian tujuan penting tersebut selain sumber daya manusia adalah tersedianya persediaan. Persediaan merupakan unsur yang bisa dibidang paling aktif dalam sebuah perusahaan. Persediaan merupakan barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali. Persediaan barang dagang merupakan aktiva perusahaan yang aktif perputarannya dalam kegiatan operasi, karena pembelian dan penjualan barang dagang merupakan transaksi yang terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan maupun penilaiannya.²

Menurut Hermawan persediaan adalah barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan.³ Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus ada dalam sebuah perusahaan. Semua aktivitas operasional perusahaan

² Natasya Manengkey, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT.Cahaya Mitra Alkes*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Tahun 2014

³ Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 56

diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungannya. Salah satu faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha adalah dengan tetap menjaga tersedianya persediaan baik untuk memenuhi permintaan pelanggan ataupun untuk keperluan produksi.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak di bidang jual beli barang tanpa mengubah bentuk barang tersebut.⁴ Pada perusahaan dagang, jika kekurangan persediaan barang dagang akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan akan terhambat tapi jika sebaliknya atau kelebihan barang dagangan akan menyebabkan penumpukan persediaan sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang dan peluang penyimpangan serta pencurian barang dagang semakin besar. Jadi persediaan barang dalam perusahaan dagang sangat penting, sehingga persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Karena tanpa adanya persediaan, perusahaan dagang tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis.

⁴ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: ANDI, 2016), hal.5

Maka yang harus dipertimbangkan adalah pentingnya menjaga persediaan, karena selain merupakan aset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan. Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Terkadang tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat terjual semua dalam periode itu juga. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan.

Pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya. Penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan yang belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru atau yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 yang menjadi standar akuntansi persediaan, atau mungkin perusahaan sudah merasa cocok dengan sistem yang

digunakan selama ini, sehingga takut untuk mengganti metode baru karena sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang diterapkan sebelumnya.⁵

Pentingnya pencatatan akuntansi juga sudah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ؕ وَلَا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ؕ وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ؕ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ وَيَعْلَمِ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermua’alah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah SWT mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakannya (apa yang akan ia tulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah SWT Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika taka da dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridha’i, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan

⁵ Anwar dan Karamoy, *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado*, Jurnal EMBA, Vol.2 No.2, Tahun 2014

(memberi keterangan) apabila mereka dipanggil dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah SWT dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdaagangan secara tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah SWT, Allah SWT mengajarmu dan Allah SWT Maha mengampuni segala sesuatu.⁶

Berdasarkan QS. Al-Baqarah Ayat 282 diatas yang dimaksud dengan bermuamalah adalah kegiatan jual beli atau transaksi sesama manusia. Dan konteks muamalah dalam ayat ini ialah hutang/ piutang. Dalam bertransaksi tidak semua dilakukan dengan tunai maka harus ada yang namanya pencatatan atau pembukuan. Begitupun dalam sebuah perusahaan setiap transaksi harus dilakukan pencatatan sebagai pengendalian atas aset perusahaan. Dalam mencatat transaksi haruslah benar agar laporan yang dihasilkan relevan dan dapat dipahami oleh semua pihak yang bersangkutan.

Kaitannya dengan persediaan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian internal yang baik. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 48

periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 ini berbeda dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan lainnya karena sejak revisi pada tahun 2008 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ini telah mengadopsi standar akuntansi internasional IAS (2003) *inventories*. Dengan kehadiran Pernyataan Standar Akuntansi ini diharapkan dapat membantu perlakuan dan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas persediaan perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan untuk penggunaanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan sistem akuntansi. Prosedur pencatatan dan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Untuk menjamin keamanan pasokan persediaan dari kemungkinan tindakan penipuan atau kehilangan barang persediaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, juga memerlukan sistem pengendalian interal yang baik. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan ekonomi.

Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung. Berikut ini adalah hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 13.00 WIB bahwa Usaha Dagang

Hingar adalah perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang pengemasan dan distributor makanan ringan. Pada perusahaan ini, elemen persediaan merupakan komponen utama karena di setiap aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Selama ini pencatatan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas pencatatan dan pembukuan dilakukan secara manual dan sederhana, yaitu jika ada barang masuk dicatat dalam buku barang masuk dan apabila ada barang keluar dicatat pada buku barang keluar, perusahaan belum membuat kartu persediaan untuk mengontrol persediaan, dan untuk menilai persediaan akhir dilakukan dengan mencocokkan antara catatan persediaan dan barang yang ada digudang. Sehingga sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diperlukan evaluasi mengenai bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir. Pencatatan dan penilaian persediaan Usaha Dagang Hingar seharusnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan baik selisih lebih atau selisih kurang persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas operasional usaha dan dengan penilaian persediaan yang tepat maka nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang

diatas maka pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 Pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar KalidawirTulungagung?
2. Bagaimana metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar KalidawirTulungagung?
3. Bagaimana kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor14?
4. Apa kendala yang dihadapi oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor14?
5. Apa solusi yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor14?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk menganalisis metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk menganalisis kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.
4. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.
5. Untuk menganalisis solusi yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah akuntansi persediaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 mengenai

pencatatan dan penilaian persediaan pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung beserta kendala yang dihadapi dan solusi untuk mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada mata kuliah akuntansi manajemen pada sub persediaan khususnya terkait pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan dagang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 pada sebuah persediaan dagang.

b. Bagi Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan bahan evaluasi untuk Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung ketika melakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan sumber pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 khususnya pada perusahaan dagang.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai tambahan referensi penelitian dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya bidang akuntansi persediaan, serta memberikan kesempatan untuk memperluas kajian penelitian berikutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan judul penelitian ini diperlukan penjelasan lebih lanjut, hal ini untuk menghindari salah penafsiran yang tidak diinginkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul penelitian ini. Berikut uraian dari istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian ini:

- a. Persediaan adalah barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan.⁷

⁷ Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur...*, hal. 56

- b. Perusahaan Dagang adalah perusahaan yang bergerak di bidang jual beli barang tanpa mengubah bentuk barang tersebut.⁸
- c. Pencatatan adalah suatu urutan ketiga klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.⁹
- d. Penilaian adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan.¹⁰
- e. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 adalah pernyataan standar akuntansi keuangan yang membahas tentang akuntansi persediaan sebagai pedoman atas perlakuan atas akuntansi persediaan.¹¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penentuan gagasan sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan sebuah gagasan.⁶ Secara operasional penelitian ini adalah mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung, dan kemudian

⁸ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi...*, hal.5

⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 196

¹⁰ *Ibid.*, hal.198

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018), 14.1

menganalisis kesesuaiannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan alat bantu bagi pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan yang sistematis dari isi sebuah karya ilmiah dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini meliputi halaman sampul depan (cover), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terbagi menjadi enam bab diantaranya:

- a. BAB I yang berisi pendahuluan, menjelaskan serangkaian awal maksud dan tujuan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. BAB II yang berisi andasan teori, merupakan penjelasan mengenai teori-teori tentang akuntansi persediaan yang meliputi metode pengukuran dan penilaian persediaan yang sesuai

dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 yang dijadikan referensi dalam membahas hasil penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

- c. BAB III yang berisi metode penelitian, merupakan penjelasan mengenai jenis penelitian dan teknik analisis yang digunakan, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- d. BAB IV yang berisi hasil penelitian, merupakan temuan peneliti mengenai permasalahan penelitian yang berupa data hasil wawancara dan data-data dokumentasi yang diperoleh dari Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung.
- e. BAB V yang berisi pembahasan, merupakan penjelasan dan pemaparan terkait data penelitian dan hasil analisis data.
- f. BAB VI yang berisi penutup, yang menjelaskan hasil akhir atau kesimpulan dari pembahasan permasalahan sekaligus pemberian saran bagi pihak-pihak terkait, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.